

## SKRIPSI

# KERAGAAN DAN DAYA HASIL CABAI (*Capsicum annuum* L.) GENOTIPE INDRAPURA DAN FEROSA DI LAHAN GAMBUT

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

**MAHYUNI KHAIRANI TANJUNG**  
11980224302

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2024**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

**KERAGAAN DAN DAYA HASIL CABAI (*Capsicum annuum* L.)  
GENOTIPE INDRAPURA DAN FEROSA  
DI LAHAN GAMBUT**



Oleh :

**MAHYUNI KHAIRANI TANJUNG  
11980224302**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2023**



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### LEMBAR PERSETUJUAN

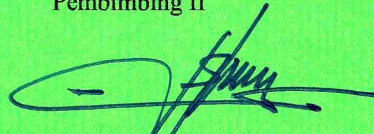
Judul : Keragaan dan Daya Hasil Cabai (*Capsicum annuum* L.)  
Genotipe Indrapura dan Ferosa di Lahan Gambut  
Nama : Mahyuni Khairani Tanjung  
NIM : 11980224302  
Program Studi : Agroteknologi

Menyetujui,  
Setelah diuji pada tanggal 05 Desember 2023

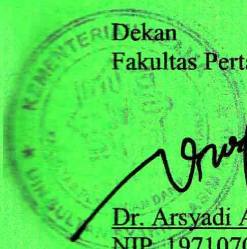
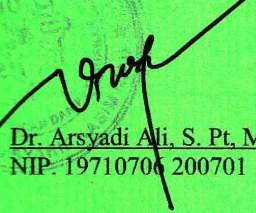
Pembimbing I

  
Prof. Dr. Kosmaina, S.P., M.Si.  
NIP. 19790712 200504 2 002


Pembimbing II

  
Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si.  
NIP. 19791111 200901 1 011

Mengetahui:

  
Dekan  
Fakultas Pertanian dan Peternakan  
  
Dr. Arsyadi Ali, S. Pt., M.Agr.Sc.  
NIP. 19710706 200701 1 031






Ketua  
Program Studi Agroteknologi

  
Dr. Ahmad Taufiq Arminudin., S.P., M.Sc.  
NIP. 19770508 200912 1 001



### HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian  
Satjana Pertanian pada Fakultas Pertanian dan Peternakan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
dan dinyatakan lulus pada Tanggal 05 Desember 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	dgr. Nur Pelita Sembiring, M.K.M	KETUA	1. 
2.	Prof.Dr. Rosmaina, S.P.,M.Si.	SEKRETARIS	2. 
3.	Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si	ANGGOTA	3. 
4.	Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, S.P., M.Sc	ANGGOTA	4. 
5.	Aulia Rani Annisava, S.P., M.Sc	ANGGOTA	5. 

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahyuni Khairani Tanjung  
NIM : 11980224302  
Tempat/ Tgl. Lahir : Aek Buatun/ 15 Juli 2001  
Fakultas : Pertanian dan Peternakan  
Prodi : Agroteknologi  
Judul Skripsi :

"Karakter dan Daya Hasil Cabai (*Capsicum annuum* L.) Genotipe Indrapura dan Perosa di Lahan Gambut"

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2024  
Yang membuat pernyataan



Mahyuni Khairani Tanjung  
NIM : 11980224302

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah *Subbhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam untuk junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad *Shalallahu Alaihi Wasallam*.

Skripsi yang berjudul “Keragaan dan Daya Hasil Cabai (*Capsicum annum* L.) Genotipe Indrapura dan Ferosa di Lahan Gambut”. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mahmud Fauji Tanjung dan Ibunda Salmiati Harahap atas semua yang telah dilakukan untuk penulis, motivasi terhebat dan dukungan terbaik maupun materil yang telah diberikan kepada penulis. Semangat dan do'a di setiap sujudnya merupakan kekuatan terbesar, sehingga penulis mampu memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah *Subbhanahu Wa taala* memberikan ridho serta balasan dan selalu melindungi atas segala perbuatan yang telah diberikan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Rosmaina, S.P., M.Si selaku pembimbing akademik serta pembimbing I penulis yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini serta Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si., sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat, nasihat dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, S.P., M.Sc. selaku penguji I serta Bapak Aulia Rani Annisava, S.P., M.Sc. sebagai penguji II penulis yang telah memberikan banyak masukan berupa kritik dan saran kepada penulis dengan tujuan terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Nenek, Paman, Adek dan keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Irwan Taslapratama., M.Sc. Selaku Wakil Dekan 1, Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. Selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, S.P., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Agroteknologi dan seluruh staff Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan banyak ilmu dan pengalaman yang berguna selama penulis kuliah.
9. Tim cabai 2019, Muhammad Rianda Frataf. Hanif Athallah Tarmizi, Demi Candra dan Muhammad Ibnu Hadinata yang telah kebersamai alur penelitian skripsi saya.
10. Teman teman yang juga kebersamai dan membantu banyak selama penelitian saya, Abang Gusrinaldi S.P, Arya Revanza Tobing, Dian Hidayah, Febriani Firdaus, Irfan Masykuri, M. Iqbal Pakpahan, Andika Rahmansyah Hakim, M. Abdi perdamenta dan Regi Agusta.

Segala peran dan partisipasi yang telah diberikan di dalam penulisan skripsi ini mudah- Allah *Subbahanahu Wa'taala* membalas jasa mereka dengan imbalan pahala berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. *Amin yarobbal' alamin.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, Januari 2024

Penulis

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## RIWAYAT HIDUP

Mahyuni Khairani Tanjung dilahirkan di Desa Aek Buatun, Kecamatan Aek Nabara Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatra Utara pada tanggal 15 Juli 2001. Lahir dari pasangan Bapak Mahmud Fauji Tanjung dan Ibu Salmiati Harahap, yang merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara. Mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1102 Aek Buatun pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di MTs Darul Ikhlas H. Abdul Manap Siregar dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di MA Negeri Padangsimpuan dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada Bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Portibi, Desa Gumarupu Baru, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.

Bulan Juli sampai dengan Agustus 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nalata (KKN) di Kampung Talang Lakat, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Penulis melaksanakan penelitian pada Bulan November 2022 sampai dengan Mei 2023 dengan judul “Keragaan dan daya hasil cabai (*Capsicum annum* L) Genotipe Indrapura dan Ferosa di Lahan Gambut”. di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Rosmaina, S.P., M.Si dan Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si.

Pada tanggal 05 Desember 2023 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Pertanian melalui siding tertutup Program Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam ultan Syarif Kasim Riau.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Keragaan dan Daya Hasil Cabai (*Capsicum annum* L.) Genotipe Indrapura dan Ferosa di Lahan Gambut”**. Salawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wa sallam*, yang mana berkat rahmat beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Skripsi dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana .

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Rosmaina, S.P., M.Si Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan masukan, arahan, serta bimbingan dalam penulisan Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga dan rekan-rekan mahasiswa yang selalu mengiringi dalam setiap doa dan telah banyak membantu demi terselesaikannya Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih dan semoga mendapatkan balasan terbaik dari Allah *Subhanahu Wata'ala* .

Penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun materi yang disampaikan. Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran bagi kita semua, serta menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

Pekanbaru, Januari 2024

UIN SUSKA RIAU

Penulis

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KERAGAAN DAN DAYA HASIL CABAI (*Capsicum annum L.*) GENOTIPE INDRAPURA DAN FEROSA DI LAHAN GAMBUT

Mahyuni Khairani Tanjung (11980224302)  
di bawah bimbingan Rosmaina dan Zulfahmi

### INTI SARI

Karakterisasi morfologi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi sifat-sifat penting suatu tanaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter morfologi dan daya hasil cabai Genotipe Indrapura dan cabai Ferosa di lahan gambut. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan tiga kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri 40 tanaman dan dipilih 15 tanaman secara acak sebagai sampel. Parameter pengamatan meliputi 23 karakter kualitatif, 16 karakter agronomi penting dan persentase serangan penyakit keriting daun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Genotipe Indrapura dan Ferosa terdapat perbedaan pada lima karakter kualitatif yaitu warna hipokotil, habitus tanaman, jumlah lokul, tebal kulit buah dan warna biji. Pada karakter kuantitatif terdapat sembilan karakter yang berbeda signifikan yaitu umur berbunga, panjang tangkai buah, panjang buah, diameter buah, berat buah, berat buah pertanaman, jumlah buah, berat 1000 biji dan persentase penyakit keriting daun pada enam minggu setelah tanam. Berdasarkan hasil penelitian ini Indrapura memiliki daya hasil yang lebih baik dan persentase serangan yang lebih rendah di dibandingkan Ferosa.

Kata kunci: Fenotipe, morfologi, ketahanan hama penyakit, lahan gambut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERFORMANCE AND YIELDS OF CHILI (*Capsicum annum L.*)  
INDRAPURA GENOTYPES AND FEROSA IN PEAT LAND**

Mahyuni Khairani Tanjung (11980224302)  
*Under the guidance of Rosmaina and Zulfahmi*

**ABSTRACT**

*Morphological characterization is an activity that aims to identify important properties of a plant. This study aimed to determine the morphological characters and yield power of chili Genotype Indrapura and chili Variety Ferosa on peatlands. This study used a Complete Randomized Block Design (CRBD) with three groups where each group consisted of 40 plants and 15 plants were randomly selected as samples. The observation parameters included 23 qualitative characters, 16 important agronomic characters, and the percentage of leaf curl disease attacks. The results showed that between Indrapura and Ferosa there were differences in five qualitative characters namely hypocotyl color, plant habitus, number of locules, thick fruit skin, and seed color. In contrast, other qualitative characteristics were not significant. In quantitative characters, nine characters are significantly different, namely flowering age, fruit stalk length, fruit length, fruit diameter, fruit weight, fruit weight per plant, number of fruits, 1000 seeds, and percentage of leaf curl attack at six weeks after planting, while other quantitative characters are not significantly different. Based on the results of this study, Indapura has better yield power and a lower percentage of attack rate against leaf curl disease compared to Ferosa.*

*Key words: Phenotype, morphology, pest and disease resistance, peatland*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR SINGKATAN .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Manfaat .....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1. Cabai .....	3
2.2. Teknik Budi Daya Cabai.....	4
2.3. Cabai Varietas Ferosa .....	7
2.4. Lahan Gambut.....	7
III. MATERI DAN METODE.....	9
3.1. Tempat dan Waktu .....	9
3.2. Bahan dan Alat .....	9
3.3. Metode Penelitian .....	9
3.4. Pelaksanaan Penelitian .....	9
3.5. Parameter Pengamatan.....	11
3.6. Analisis Data .....	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
4.1. Kondisi Umum.....	19
4.2. Karakter Kualitatif. ....	20
4.3. Karakter Kuantitatif .....	35
4.4. Perbedaan Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Cabai Genotipe Lokal Indrapura dan Varietas Ferosa .....	41
V. PENUTUP.....	43
5.1. Kesimpulan .....	43
5.1. Saran .....	43

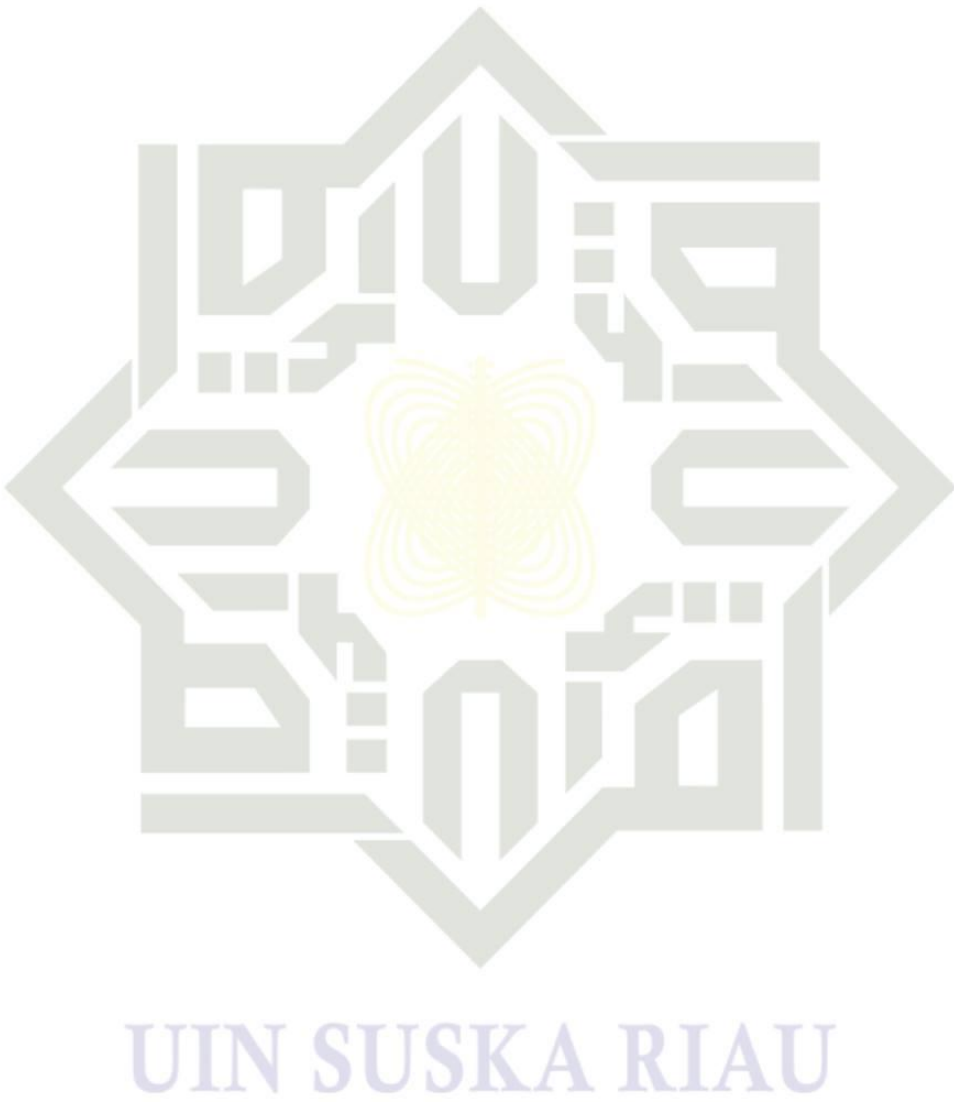
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA ..... 44

LAMPIRAN ..... 49



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1. Sidik Ragam Rancangan Acak Kelompok.....	17
4.1. Rekapitulasi Parameter Kualitatif Cabai Indrapura dan Ferosa.....	21
4.2. Rekapitulasi Parameter Kuantitatif Cabai Indrapura dan Ferosa....	35
4.3. Rekapitulasi Sidik Ragam Beberapa Parameter Cabai .....	36
4.4. Rata-rata Tingkat Serangan Penyakit Keriting Daun.....	37
4.5. Rata-rata Tinggi Tanaman, Tinggi Dikotomus, Lebar Kanopi dan Diameter Batang .....	38
4.6. Rata-rata Panjang Daun dan Lebar Daun.....	38
4.7. Rata-rata Umur Berbunga dan Umur Panen. ....	39
4.8. Rata-rata Panjang Buah, Panjang Tangkai Buah dan Diameter Buah	40
4.9. Rata-rata Berat Buah , Berat Buah Pertanaman, Jumlah Buah dan Berat 1000 Biji .....	41
4.10. Perbedaan karakter kualitatif Indrapura dan Ferosa.....	42
4.11. Perbedaan karakter kuantitatif Indrapura dan Ferosa.....	42

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1. Bentuk Daun Cabai Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	12
3.2. Habitus Tanaman Cabai Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	12
3.3. Bentuk Bunga Cabai Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	13
3.4. Posisi Bunga Cabai Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	13
3.5. Bentuk Buah Cabai Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	14
3.6. Sinuasi Perikarp Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	14
3.7. Bentuk Ujung Buah Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	14
3.8. Bentuk Irisan Melintang pada Buah Berdasarkan <i>IPGRI</i> .....	15
3.9. Kedalaman Rongga Tangkai Buah <i>UPOV</i> .....	15
4.1. Penyakit Daun Keriting Pada Tanaman Cabai.....	19
4.2. Warna Hipokotil.....	22
4.3. Bentuk Daun dan Warna Daun.....	22
4.4. Warna Batang.....	23
4.5. Habitus Tanaman.....	23
4.6. Bentuk Penampang Batang.....	24
4.7. Bentuk Bunga.....	25
4.8. Posisi Bunga dan Warna Bunga.....	26
4.9. Warna Buah Muda dan Warna Buah Masak.....	28
4.10. Bentuk Buah.....	28
4.11. Posisi Buah.....	28
4.12. Sinuasi Perikap.....	29
4.13. Bentuk Ujung Buah.....	29
4.14. Irisan Melintang Buah.....	30
4.15. Kedalam Alur dalam Lokul.....	30
4.16. Jumlah Lokul.....	31
4.17. Rongga Tangkai Buah.....	31
4.19. Kedalaman Rongga Tangkai Buah.....	32
4.20. Tebal Kulit Buah.....	33
4.21. Bentuk Biji dan Warna Biji.....	33

## DAFTAR SINGKATAN

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BPS  
HSS  
HST  
IPGRI  
ICPOV  
MSS  
OPT  
RAK  
ZPT

Badan Pusat Statistik

Hari Setelah Semai

Hari Setelah Tanam

*International Plant Genetic Resources Institute*

*Internasional Union for The Protection of New Varieties of Plants*

Minggu Setelah Semai

Organisme Pengganggu Tanaman

Rancangan Acak Kelompok

Zat Pengatur Tumbuh



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Tata letak penelitian setelah pengacakan menggunakan RAK .....	49
2. Deskripsi Cabai Ferosa .....	50
3. Dokumentasi Penelitian .....	52



UIN SUSKA RIAU

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu jenis tanaman sayur yang penting di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman cabai termasuk komoditas strategis pertanian yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dan pelaku usaha karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional. Namun seiring dengan kebutuhan manusia dan teknologi yang berkembang saat ini, cabai merah juga digunakan sebagai bahan baku industri untuk obat-obatan, kosmetika dan zat warna Maflahah (2010).

Keragaan suatu tanaman atau fenotipe ditentukan oleh interaksi genotipe dengan faktor lingkungan. Variasi yang ditimbulkan ada yang langsung dapat dilihat, misalnya ada perbedaan warna bunga, daun, atau bentuk biji (sifat kualitatif), dan variasi yang memerlukan pengamatan dengan pengukuran, misalnya tingkat produksi, jumlah anakan, tinggi tanaman dan lainnya (sifat kuantitatif) Mangoendidjojo (2003). Keragaan sifat kualitatif dan menganalisis sifat kuantitatif lima kultivar cabai merah di dataran medium, mengidentifikasi sifat-sifat penting pada tanaman cabai yang digunakan sebagai parameter seleksi, dan mengetahui kemampuan adaptasi dan potensi produksi.

Berdasarkan data BPS (2020) menunjukkan bahwa Provinsi Riau banyak menerima pasokan dari sentra-sentra produksi cabai merah, antara lain Provinsi Jawa Timur, Sumatera Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Permintaan cabai mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan cabai di Riau masih mengandalkan produksi dari Provinsi lain. Hal ini menyebabkan Provinsi Riau banyak mendatangkan pasokan cabai merah dari luar Provinsi. Pada saat sekarang banyak terjadinya alih fungsi lahan subur ke lahan industri sehingga menyebabkan luas areal subur berkurang maka diperlukan varietas cabai yang dapat di tanam pada lahan yang sub optimal (marginal), selain itu juga diperlukan varietas cabai yang tahan terhadap perubahan iklim global mengingat suhu global yang semakin panas. Penggunaan varietas toleran merupakan salah satu bentuk adaptasi perubahan iklim global.

Pengembangan varietas tanaman dapat berasal dari varietas lokal dan hasil pemuliaan. Rosmaina *et al.* (2016) menyatakan perakitan varietas baru cabai yang





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki potensi hasil tinggi, tahan terhadap penyakit dan beradaptasi dengan baik di lahan gambut melalui kegiatan pemuliaan harus menjadi prioritas utama. Saat ini terdapat cabai lokal yang sudah lama dibudi dayakan oleh petani di Provinsi Riau yaitu cabai Indrapura.

Cabai Indrapura merupakan salah satu varietas lokal yang banyak digunakan oleh petani di Provinsi Riau. Namun Varietas ini belum terdaftar sebagai Varietas legal, dan belum dapat dibuktikan secara ilmiah apakah varietas lokal ini lebih baik dibandingkan Varietas komersial. Selain itu di Riau juga terdapat Varietas unggul lainnya salah satunya Varietas Ferosa yang memiliki keunggulan yaitu buah keriting dan berwarna merah segar, mempunyai rasa yang pedas dan Varietas Ferosa ini mempunyai vigor yang baik sesuai di semua ketinggian tempat berdasarkan deskripsi Varietas Ferosa. Genotipe Indrapura dan Varietas Ferosa tersebut banyak ditemui di lahan petani di Riau, oleh karena itu peneliti ingin melihat performa dan daya hasil Genotipe Indrapura dan Varietas Ferosa. Berdasarkan uraian tersebut penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Keragaan dan Daya Hasil Cabai (*Capsicum annum* L.) Genotipe Indrapura dan Ferosa di Lahan Gambut”**

#### 1.1 . Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keragaan, daya hasil dan ketahanan terhadap penyakit keriting daun cabai Genotipe Indrapura dan Ferosa di lahan gambut.

#### 1.2 . Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keragaan, daya hasil dan ketahanan terhadap penyakit keriting daun dari cabai Genotipe Indrapura dan Ferosa yang berguna bagi para petani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Cabai

Tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) berasal dari dunia tropika dan subtropika Benua Amerika, khususnya Colombia, Amerika Selatan, dan terus menyebar ke Amerika Latin. Bukti budi daya cabai pertama kali ditemukan dalam tapak galian sejarah Peru dan sisaan biji yang telah berumur lebih dari 5000 tahun SM didalam gua di Tehuacan, Meksiko. Penyebaran cabai ke seluruh dunia termasuk negara-negara di Asia, seperti Indonesia dilakukan oleh pedagang Spanyol dan Portugis Dermawan (2010).

Tanaman cabai (*Capsicum*) termasuk dalam keluarga terung (*Solanaceae*). tumbuh seperti perdu atau semak. Cabai merupakan tanaman musiman atau kedaluwarsa pendek Fitria (2021). Dalam klasifikasi tanaman cabai diklasifikasikan sebagai berikut: Kingdom : Plantae Divisio : Spermatophyta Sub Divisio : Angiospermae Classis : Dicotyledoneae Ordo : Tubiflorae Famili : Solanaceae Genus : Capsicum Spesies : *Capsicum annuum* L Haryanto (2019).

Cabai atau lombok termasuk dalam suku terong-terongan (*Solanaceae*) dan merupakan tanaman yang mudah ditanam di dataran rendah ataupun di dataran tinggi. Tanaman cabai banyak mengandung vitamin A dan vitamin C serta mengandung minyak atsiri capsaicin, yang menyebabkan rasa pedas dan memberikan kehangatan panas bila digunakan untuk rempahrempah (bumbu dapur). Cabai dapat ditanam dengan mudah sehingga bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari tanpa harus membelinya di pasar Harpenas (2010).

Menurut Harpenas (2010) cabai adalah tanaman semusim yang berbentuk perdu dengan perakaran akar tunggang. Sistem perakaran tanaman cabai agak menyebar, panjangnya berkisar 25-35 cm. Akar ini berfungsi antara lain menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Menurut Tjahjadi (1991) akar tanaman cabai tumbuh tegak lurus ke dalam tanah, berfungsi sebagai penegak pohon yang memiliki kedalaman  $\pm$  200 cm serta berwarna coklat. Dari akar tunggang tumbuh akar- akar cabang, akar cabang tumbuh horisontal didalam tanah, dari akar cabang tumbuh akar serabut yang berbentuk kecil- kecil dan membentuk masa yang rapat.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batang utama cabai menurut Hewindati (2006) tegak dan pangkalnya berkayu dengan panjang 20-28 cm dengan diameter 1,5-2,5 cm. Batang percabangan berwarna hijau dengan panjang mencapai 5-7 cm, diameter batang percabangan mencapai 0,5-1 cm. Percabangan bersifat dikotomi atau menggarpu, tumbuhnya cabang beraturan secara 7 berkesinambungan.

Daun cabai menurut Dermawan (2010) berbentuk hati, lonjong, atau agak bulat telur dengan posisi berselang-seling. Hewindati (2006) menyatakan daun cabai berbentuk memanjang oval dengan ujung meruncing atau diistilahkan dengan oblongus acutus, tulang daun berbentuk menyirip dilengkapi urat daun. Bagian permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, sedangkan bagian permukaan bawah berwarna hijau muda atau hijau terang. Panjang daun berkisar 9-15 cm dengan lebar 3,5-5 cm. Selain itu daun cabai merupakan Daun tunggal, bertangkai (panjangnya 0,5-2,5 cm), letak tersebar. Helai daun bentuknya bulat telur sampai elips, ujung runcing, pangkal meruncing, tepi rata, petulangan menyirip, panjang 1,5-12 cm, lebar 1-5 cm, berwarna hijau.

Menurut Hewindati (2006) bunga tanaman cabai berbentuk terompet kecil, umumnya bunga cabai berwarna putih, tetapi ada juga yang berwarna ungu. Cabai berbunga sempurna dengan benang sari yang lepas tidak berlekatan. Disebut berbunga sempurna karena terdiri atas tangkai bunga, dasar bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, alat kelamin jantan dan alat kelamin betina. Bunga cabai disebut juga berkelamin dua atau hermaphrodite karena alat kelamin jantan dan betina dalam satu bunga, sedangkan menurut Tjahjadi (2010) menyebutkan bahwa posisi bunga cabai menggantung.

Bentuk buah cabai berbeda-beda, dan bervariasi, tergantung varietasnya, dari cabai kriting, cabai besar yang lurus dan bisa mencapai ukuran ibu jari, cabai 7 rawit kecil-kecil tapi pedas, cabai paprika yang berbentuk seperti buah apel, dan bentuk-bentuk cabai hias lain yang banyak ragamnya. Buah cabai biasanya muncul dari percabangan atau ketiak daun dengan posisi buah menggantung. Berat cabai merah bervariasi sekitar 5 – 25 g Suriana (2012).

## 2.2. Teknik Budi Daya Cabai

Secara umum cabai merah dapat ditanam dilahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan). Cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai ketinggian sampai 900 m dpl dari permukaan laut, tanah kaya akan bahan organik dengan pH 6-7 dan tekstur tanah remah Sudiono (2006). Suhu berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, demikian juga terhadap tanaman cabai. Suhu yang ideal untuk budidaya cabai adalah 24-28°C. Pada suhu tertentu seperti 10°C dan lebih dari 32°C akan menghasilkan buah cabai yang kurang baik.

Pertumbuhan akan terhambat jika suhu harian di areal budi daya terlalu dingin. Cabai sangat sesuai ditanam pada tanah yang datar. Dapat juga ditanam pada lereng - lereng gunung atau bukit. Tetapi kelerengan lahan tanah untuk cabai adalah antara 0–100. Tanaman cabai juga dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat Harpenas (2010). Pertumbuhan tanaman cabai akan optimum jika ditanam pada tanah dengan pH 6-7. Tanah yang gembur, subur, dan banyak mengandung humus (bahan organik) sangat disukai (Sunaryono dan Rismunandar, 1984).

Tanaman cabai keriting mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Tanaman ini dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai ketinggian 1.400 m di atas permukaan laut. Tanaman cabai mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Pertumbuhan cabai berarti pembelahan sel (peningkatan ukuran). Pada banyak kajian, pertumbuhan perlu diukur, tapi ada dua macam pengukuran yang lazim digunakan untuk mengukur pertumbuhan volume atau massa. Pertambahan volume (ukuran) sering ditentukan dengan cara mengukur perbesaran kesatu atau dua arah, seperti panjang (misalnya, tinggi batang), diameter (misalnya, diameter batang), atau luas (misalnya, luas daun). Pada masa pertumbuhannya, tanaman muda memerlukan nutrisi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan vegetatifnya, baik batang, cabang, maupun daun. Pada masa tersebut, tanaman sedang membentuk tubuhnya agar menjadi tanaman yang sehat dan kuat Amalia dan Ziaulhaq (2022).

Fase pertumbuhan vegetatif pemupukan tanaman di persemaian atau pembibitan tidak membutuhkan unsur N dalam jumlah banyak. Tanaman di persemaian membutuhkan unsur P yang berperan memacu pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman. Bibit juga membutuhkan kalsium untuk mengaktifkan pembentukan bulu-bulu akar. Ketersediaan air dan curah hujan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Air sangat diperlukan sejak

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal pertumbuhan sampai masa pembentukan bunga dan buah. Jika terjadi kekeringan pada masa vegetatif, pertumbuhan tanaman akan mengalami keterlambatan. Jika kekeringan terjadi pada periode pembungaan dan pembentukan buah atau pada fase generatif, hasil buah akan menurun, bahkan tanaman tidak dapat menghasilkan buah. Sebaliknya, tanah yang terlalu becek juga dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman terhambat dan mudah terserang penyakit, terutama yang disebabkan oleh cendawan Sofiarani (2020).

Pengendalian hayati dapat menggunakan musuh alami antara lain *Menochilus sexmaculatus*. Penggunaan insektisida secara selektif berdasarkan 8 cabang kendali, pulihkan, pemilihan insektisida, dosis, volume semprot, waktu aplikasi, interval aplikasi serta cara aplikasi yang tepat. Pupuk dasar yang digunakan yaitu Urea, TSP dan KCl. Pemberian pupuk Urea, TSP, dan KCl dengan dosis berturut-turut 200, 150, dan 150 kg/ha. Pupuk Urea diberikan sebanyak 2 g/polybag TSP sebanyak 1,5 g/ polybag dan KCl .

Pemberian pupuk susulan diberikan 2 minggu setelah tanam berupa NPK mutiara (16- 16- 16) dan dilakukan setiap minggu sebanyak 10 g/liter dan disiram di daerah perakaran sebanyak 250 ml/tanaman. Pada pemupukan juga dicampurkan fungisida berbahan aktif Dithane M-45 2 g/liter untuk mengatasi jamur, lalu disiram pada daerah perakaran. Untuk merangsang pembungaan dan pematangan digunakan pupuk gandasil B dengan dosis 2 g/liter air. Aplikasi pemberian gandasil B dilakukan secara bersamaan dengan pestisida dengan bahan aktif Dicofan dengan dosis 1 ml/liter. Gandasil B dan pestisida diberikan dengan cara disemprot pada daun dan cabang tanaman Maharijaya (2014).

Pemeliharaan cabai sangat diperlukan dalam pengelolaan agar bisa menghasilkan cabai berkualitas dan pertumbuhannya juga semakin optimal sehingga bisa menunjang hasil panen yang lebih baik memberikan 5 langkah pemeliharaan cabai agar tumbuh secara optimal yaitu Pengairan di lakukan pengairan atau penyiraman secara teratur. Jumlah air yang disiramkan ke tanaman cabai sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut, tidak boleh kurang atau lebih.

Perempelan yaitu membuang tunas air di bawah cabang pertama dan bunga pertama yang keluar dari cabang pertama agar pertumbuhan tanaman lebih optimal. memasang penopang atau penguat berupa ajir sehingga tanaman dapat



berdiri tegak dengan baik. Bambu yang dibelah berukuran lebar 5 cm, tebal 2 cm, dan panjang 120-200 cm sebagai ajir. Pemupukan susulan dilakukan baik pupuk kocor maupun tabur, sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman (Nuriani, 2013).

### 2.3. Cabai Ferosa

Varietas Ferosa merupakan cabai keriting tipe Sumatera yang dikembangkan oleh PT. Benih Citra Asia. Varietas ini toleran terhadap penyakit antraknosa. Buah berwarna merah mengkilap, lentur dan mudah patah. Buah lebat dan tidak mudah rontok. Ukuran 16-17 cm dengan diameter 0,1-1 cm. Umur panen 100-110 HST dan produktivitas 0,7-1,2 kg pertanaman. Varietas ini mempunyai vigor yang baik dan cocok di semua ketinggian tempat Hasrol (2004).

### 2.4. Lahan Gambut

Lahan gambut merupakan suatu ekosistem lahan basah yang dibentuk oleh adanya penimbunan atau akumulasi bahan organik di lantai hutan yang berasal dari reruntuhan vegetasi di atasnya dalam kurun waktu lama. Akumulasi ini terjadi karena lambatnya laju dekomposisi dibandingkan dengan laju penimbunan organik di lantai hutan yang basah atau tergenang. Seperti gambut tropis lainnya, gambut di Indonesia dibentuk oleh akumulasi residu vegetasi tropis yang kaya akan kandungan lignin dan nitrogen Samosir (2009).

Lahan gambut merupakan lahan marginal untuk pertanian karena kesuburannya yang rendah, bersifat sangat masam, kapasitas tukar kation yang tinggi, kejenuhan basa yang rendah, kandungan unsur K, Ca, Mg, P dan mikro seperti (Cu, Zn, Mn, B) juga rendah. Potensi lahan gambut sebagai lahan pertanian di Indonesia cukup luas sekitar 6 juta ha. Pemanfaatannya sebagai lahan pertanian memerlukan perencanaan yang cermat dan teliti, penerapan teknologi yang sesuai, dan pengelolaan yang tepat karena ekosistemnya yang marginal dan *fragile*. Ervina dkk. (2016).

Menurut Chotimah (2009) Gambut terbentuk dari seresah organik yang terdekomposisi secara anaerobik dimana laju penambahan bahan organik lebih tinggi dari pada laju dekomposisinya. Di dataran rendah dan daerah pantai, mula-mula terbentuk gambut topogen karena kondisi anaerobik yang dipertahankan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

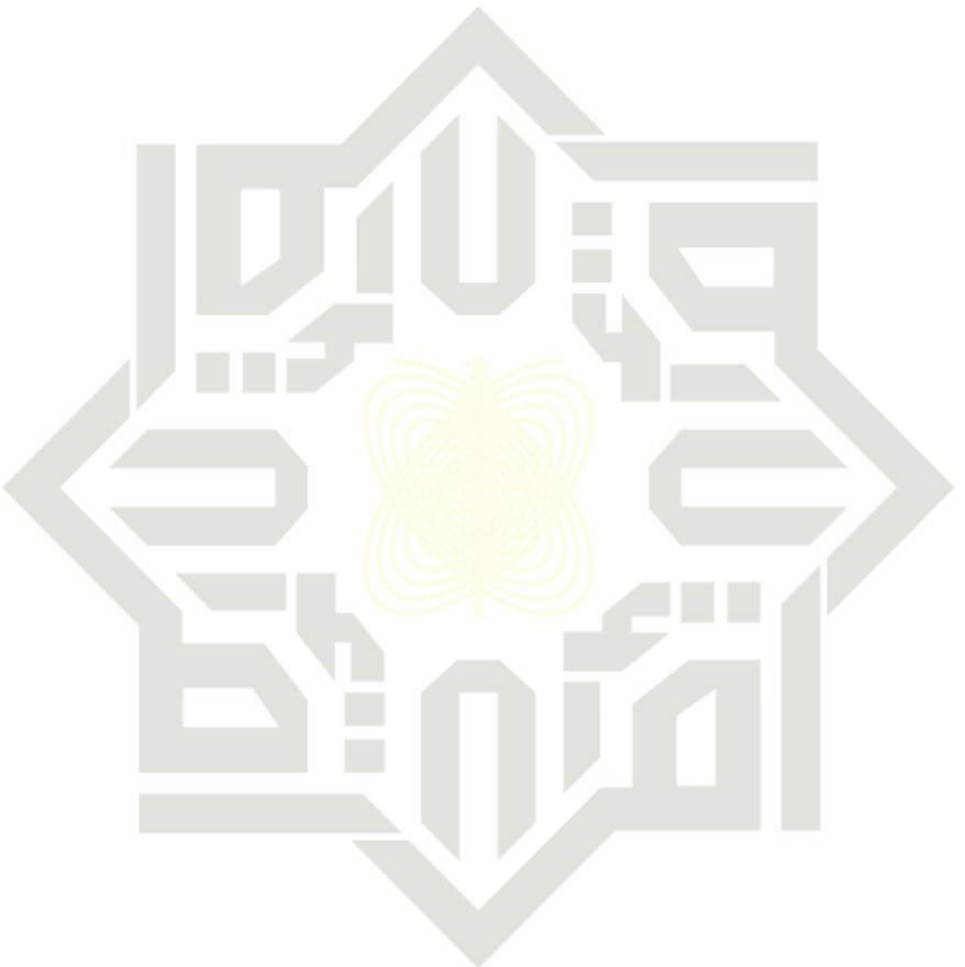
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh tinggi permukaan air sungai, tetapi kemudian penumpukan seresah tanaman yang semakin bertambah menghasilkan pembentukan hamparan gambut ombrogen yang berbentuk kubah (dome). Gambut ombrogen di Indonesia terbentuk dari seresah vegetasi hutan yang berlangsung selama ribuan tahun, sehingga status keaharannya rendah dan mempunyai kandungan kayu yang tinggi.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### III. MATERI DAN METODE

#### 3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Laboratorium UARDS dan Laboratorium Reproduksi dan Pemuliaan Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jl. H. R. Soebrantas No.155 KM 18 Kelurahan Tuah Madani Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru - Riau, 28293 pada bulan November 2022 – Mei 2023.

#### 3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu benih cabai Genotipe Indrapura dan Ferosa, media tanam benih berupa tanah *topsoil*, pupuk kandang, pupuk NPK Mutiara (16-16-16), Gandasil D, Gandasil B dan Pupuk AB-Mix. Pestisida yang digunakan berbahan aktif *Prefonofos*, dan *Abamectin* Adapun alat yang digunakan adalah *polybag*, meteran, jangka sorong, timbangan analitik, cangkul, handsprayer, pisau, timbangan, alat tulis dan alat lainnya.

#### 3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) terdiri dari 3 kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 40 tanaman dan dipilih secara acak sebanyak 15 tanaman sampel sekaligus menjadi ulangan, sehingga terdapat 45 tanaman sampel dari semua kelompok. Parameter pengamatan pada penelitian ini terdiri dari pengamatan kualitatif dan kuantitatif.

#### 3.4. Pelaksanaan Penelitian

##### 3.4.1. Persiapan Benih Cabai

Bahan baku benih yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih cabai Genotipe Indrapura dan Ferosa benih yang akan digunakan dalam penyemaian direndam terlebih dahulu dalam air, hal ini bertujuan untuk mempercepat proses perkecambahan pada benih.

##### 3.4.2. Persemaian

Proses semai dilakukan didalam *polybag*. Media tanam berupa tanah *topsoil* halus yang telah diayak. Benih dimasukkan ke Varietas dalam *polybag* sebanyak 1



benih per lubang tanam dengan cara melubangi tanah sedalam kurang lebih 0,5 cm lalu ditutup kembali dengan tanah halus. Penyemaian dilakukan hingga benih berumur 21-25 hari setelah semai (HSS) dan memiliki daun 4-5 helai dengan tinggi 10-15 cm. Sebaiknya Setiap pagi dan sore hari benih disiram dengan air hingga media tanam berada dalam keadaan lembab.

### 3.4.3. Pengolahan Lahan

Pemindahan benih dari persemaian ke bedengan yang telah disiapkan dilakukan pada minggu keempat setelah benih berumur 4 minggu Setelah Semai (MSS). Penanaman dilakukan dengan sistem tanam langsung. Setiap lubang terdiri dari 1 benih per *polybag*. Dengan jarak tanam 50 cm. Penanaman dilakukan pada sore hari, hal ini bertujuan untuk mengurangi stress pada benih akibat terkena panas sinar matahari dan juga proses pemindahannya.

### 3.4.4. Pemeliharaan dan Pemupukan

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan diantaranya mulai dari penyiraman, penyiangan, serta pengendalian hama dan penyakit.

#### a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari, penyiraman dilakukan sampai tanah meresap air atau terlihat lembab, jika hujan turun penyiraman tidak dilakukan.

#### b. Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan membersihkan rumput-rumput liar atau gulma yang ada di sekitar pertanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman, penyiangan disesuaikan dengan kondisi di lapangan.

#### c. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit terhadap tanaman cabai yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menyemprot tanaman menggunakan pestisida. Untuk Pengaplikasian pupuk dilakukan agar memberikan asupan hara yang cukup bagi tanaman untuk berkembang. Pupuk dasar yang digunakan yaitu Urea, TSP dan KCl. Menurut Syukur dan Rosidah (2014), pemberian pupuk Urea, TSP, dan KCl dengan dosis berturut-turut 200, 150 dan 150 kg/ha. Pupuk Urea diberikan sebanyak 1 g/*polybag*, TSP sebanyak 0,75 g/*polybag* dan KCl sebanyak

0,75g/polybag. Pemberian pupuk susulan diberikan 2 minggu setelah tanam berupa NPK mutiara (16-16-16) dan dilakukan setiap minggu sebanyak 10 g/liter dan disiram di daerah perakaran sebanyak 250 ml per tanaman setiap minggu.

Pada pemupukan juga dicampurkan fungisida berbahan aktif Mankozeb 2 g/liter (sesuai dosis ajuran) untuk mengatasi jamur, lalu disiram pada daerah perakaran diberikan pada umur 2 minggu. Untuk merangsang pembungaan dan pembuahan digunakan pupuk gandasil B dengan dosis 2 g/liter air. Aplikasi pemberian gandasil B dilakukan secara bersamaan dengan pestisida dengan bahan aktif Profenofos dengan dosis 1 ml/liter. Gandasil B dan pestisida diberikan dengan cara disemprot pada daun dan cabang tanaman setelah tanaman berbunga (Maharijaya dan Syukur, 2014).

### 3.4.5. Panen

Tanaman cabai akan dipanen apabila buah telah masak sempurna, panen bisa dilakukan setelah berumur 60 HST. Proses panen pada tanaman cabai perlu diperhatikan agar dapat mempertahankan mutu sehingga mampu memenuhi spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen. Penanganan yang kurang hati-hati akan dapat mempengaruhi mutu dan penampilan dari buah cabai.

### 3.5. Parameter Pengamatan

Pengamatan pada karakter morfologi tanaman dilakukan dengan merujuk pada deskriptor cabai (IPGRI, 1995), Pengamatan dilakukan pada 2 karakter yaitu Kualitatif dan Kuantitatif.

#### 3.5.1. Karakter Kualitatif

1. Warna hipokotil, diamati secara visual pada bibit/kecambah umur 7-10 hari setelah semai
2. Bentuk daun : Terdapat 3 jenis bentuk daun cabai, yaitu delta, oval, dan lanset yang dapat diamati setelah panen pertama.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

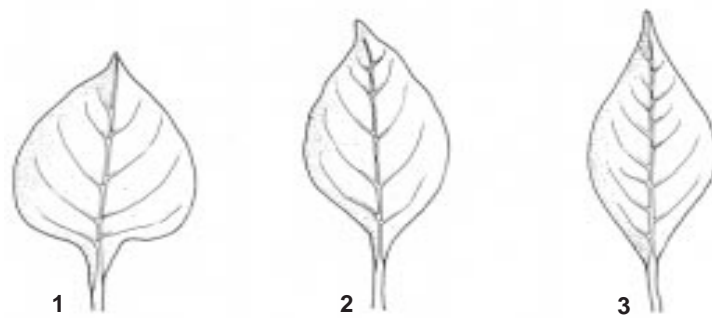
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

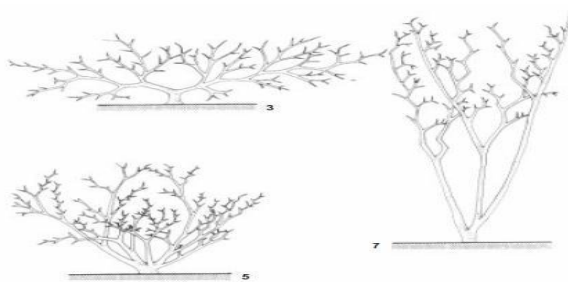
**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.1. Bentuk daun cabai IPGR. 1) Delta, 2) Oval, 3) Lanset.

3. Warna daun : Terdapat 3 jenis warna daun, yaitu 1) hijau muda, 2) hijau dan 3) hijau tua, yang dapat diamati setelah panen pertama.
4. Warna batang : Terdapat 3 jenis warna batang, yaitu 1) hijau, 2) hijau garis ungu, 3) ungu dan lainnya, yang dapat diamati setelah panen pertama.
5. Bentuk penampang batang : Bentuk penampang batang ditentukan dengan mengamati potongan melintang batang pada batang utama, 15 cm dari permukaan tanah.
6. Habitus tanaman : Terdapat 3 jenis bentuk habitus tanaman, yaitu menyamping, kompak dan tegak, diamati setelah panen pertama



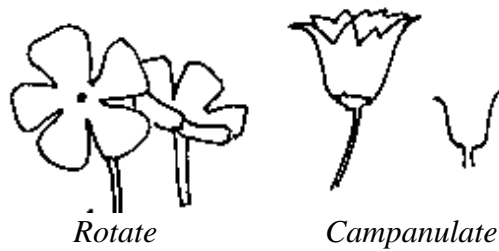
Gambar 3.2 Habitus Tanaman Cabai Berdasarkan IPGRI. 3) Menyamping, 5) Kompak, 7) Tegak

7. Bentuk bunga : Terdapat 2 jenis bentuk bunga, yaitu *rotate* dan *campanulate*, diamati ketika 50% populasi tanaman mempunyai bunga mekar



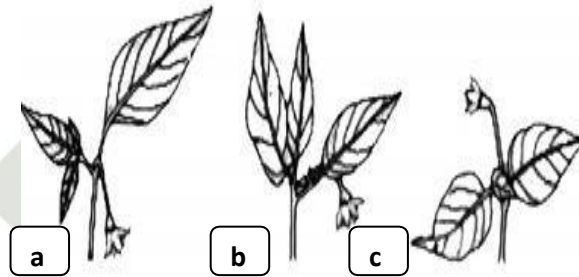
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.3 Bentuk Bunga Berdasarkan IPGRI

8. Warna bunga (kelopak, mahkota, kepala putik, benangsari) : Pengamatan dilakukan terhadap ada/tidaknya antosianin pada kepala putik dan filamen pada bunga yang telah mekar sempurna.
9. Posisi bunga : Terdapat 3 jenis bentuk bunga, yaitu *pendant*, *intermediate* dan *erect*, diamati ketika 50% populasi tanaman mempunyai bunga mekar

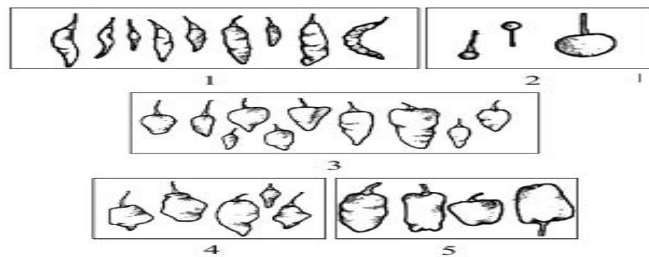


Gambar 3.4. Posisi Bunga Cabai Berdasarkan IPGRI. a) *Pendant*, b) *Intermediate*, c) *Erect*

1. Warna buah muda : Terdapat 3 jenis warna buah muda, yaitu 1) hijau muda, 2) hijau dan 3) hijau tua. Diamati saat berbuah.
1. Warna buah masak : Terdapat 10 jenis warna buah masak, yaitu 1) putih, 2) kuning, 3) lemon, 4) oranye, 5) merah terang, 6) merah, 7) merah tua, 8) ungu, 9) coklat dan 10) hitam. Diamati saat buah masak.
1. Bentuk buah : Terdapat 5 jenis bentuk buah, yaitu memanjang, bulat, segitiga, *campanulate* dan *blocky*, diamati pada saat panen.

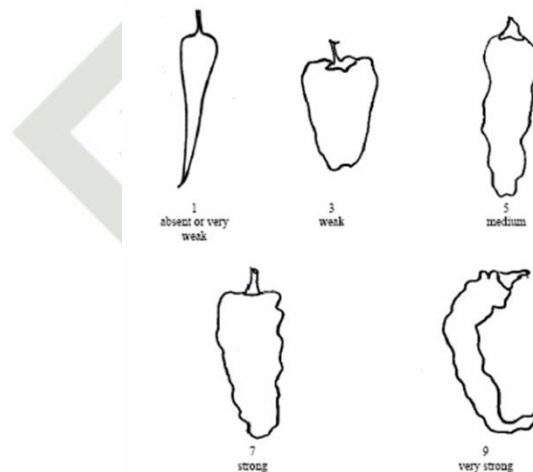
**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



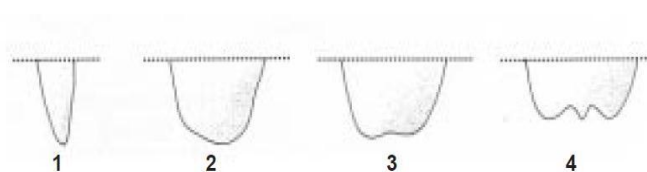
Gambar 3. 5. Bentuk Buah Cabai Berdasarkan IPGRI. 1) Memanjang, 2) Bulat, 3) Segitiga, 4) *Campanulate*, 5) *Blocky*

1. Posisi buah : Terdapat 3 jenis posisi buah, yaitu tegak, mendatar dan menggantung
- 1.4. Sinuasi perikarp pada bagian basal buah muda dan masak : Terdapat 4 jenis bentuk yang diamati secara visual : tidak ada/sangat lemah, lemah, sedang, kuat dan sangat kuat



Gambar 3.6 Sinuasi Perikarp berdasarkan UPOV

1. Bentuk ujung buah : Terdapat 4 jenis bentuk ujung buah, yaitu Pointed, Blunt, Sunken, Sunkenand pointed. Diamati pada 10 buah masak pada saat panen kedua



Gambar 3. 7 Bentuk Ujung Buah Berdasarkan IPGRI. Pointed (1), Blunt (2), Sunken (3), Sunkenand pointed (4).

16. Irisan melintang pada buah : Terdapat 3 jenis bentuk irisan melintang pada buah, yaitu *Slightly corrugated*, *Intermediate*, dan *Corrugated*. Diamati pada saat panen kedua dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8. Bentuk Irisan Melintang Pada Buah Berdasarkan IPGRI. Slightly corrugated (3), Intermediate (5), dan Corrugated (7).

17. Kedalaman alur dalam lokul : Pengamatan dilakukan pada bagian plasenta di pangkal buah cabai yang telah masak konsumsi. Terdapat 5 jenis ekspresi tidak ada/ sangat dangkal, dangkal, sedang, dalam, sangat dalam
18. Jumlah lokul: Pengamatan dilakukan pada bagian plasenta di pangkal buah cabai yang telah masak konsumsi. Terdapat 5 jenis ekspresi, dominan dua seimbang dua dan tiga, dominan tiga, seimbang tiga dan empat, dominan empat dan lebih
19. Rongga tangkai buah: Pengamatan dilakukan secara visual pada tangkai buah, Terdapat 2 jenis ekspresi, ada dan tidak ada.
20. Kedalaman rongga tangkai buah: Pengamatan dilakukan secara visual pada tangkai buah, Terdapat 5 jenis ekspresi sangat dangkal, dangkal, sedang, dalam, sangat dalam



Gambar 3.9. Kedalaman Rongga Tangkai Buah

21. Tebal kulit buah (tebal daging buah): Pengukuran dilakukan pada bagian terlebar buah dengan menggunakan jangka sorong (*scaliper*), Terdapat 5 jenis ekspresi, sangat tipis, tipis, sedang, tebal, sangat tebal
22. Bentuk biji : Pemeriksaan dilakukan secara visual

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





23. Warna biji : Warna biji diamati pada bagian warna utama yang paling besar dengan menggunakan RHS colour chart.

### 3.2. Karakter Kuantitatif

Parameter pengamatan yang digunakan pada karakter kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Perentase serangan penyakit, Parameter ini dihitung dengan cara :

$$= \frac{\text{Jumlah tanaman terserang}}{\text{Total tanaman sampel}} \times 100\%$$

2. Tinggi dikotomus (cm) : diukur dari permukaan tanah sampai percabangan dikotomus setelah panen pertama.

3. Tinggi tanaman (cm), diukur dari permukaan tanah sampai pucuk tanaman tertinggi pada panen pertama.

4. Diameter batang (cm), diameter batang, diukur  $\pm$  5 cm dari permukaan batang setelah panen pertama.

5. Lebar kanopi (cm) : lebar kanopi diukur dari titik tajuk terlebar setelah panen pertama.

6. Panjang daun (cm) : diukur dari 10 daun dewasa, diukur setelah panen pertama.

7. Lebar daun (cm) : diukur dari 10 daun dewasa, diukur setelah panen pertama.

8. Umur berbunga (Hari), jumlah hari setelah transplanting sampai 50 % populasi tanaman dalam petak telah mempunyai bunga mekar pada percabangan pertama (HST).

9. Umur panen (Hari), jumlah hari setelah transplanting sampai 50 % populasi tanaman dalam petak telah mempunyai buah masak pada percabangan pertama (HST).

10. Diameter buah (cm), dihitung dari rata-rata diameter buah dari 10 buah segar / genotipe pada saat panen pertama.

11. Panjang buah (cm), dihitung dari rata-rata panjang buah dari 10 buah segar per genotipe pada saat panen pertama.

12. Panjang tangkai buah (cm) dihitung dari rata-rata panjang tangkai buah dari 10 buah segar per genotipe pada saat panen.

13. Berat buah (g), berat buah dihitung dengan menimbang 10 buah pertanaman.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

14. Berat buah / tanaman (g), berat buah persampel dihitung dengan menimbang produksi setiap sample pervarietas kemudian ditotalkan pada saat panen.

15. Jumlah buah / tanaman, jumlah buah dihitung setiap sampel tanaman.

16. Berat 1000 biji, Ditentukan dengan menimbang 100 biji kering panen sebanyak 10 kali.

### 3.6. Analisis Data

Data pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan sidik ragam model linear rancangan acak kelompok (RAK):

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \beta_j + \Sigma_{ij}$$

Keterangan:

$Y_{ij}$  = nilai pengamatan perlakuan ke i untuk ulangan perlakuan ke j

$\mu$  = nilai rata-rata umum

$\alpha_i$  = pengaruh perlakuan taraf ke i

$\beta_j$  = Pengaruh (kelompok) dari ulangan taraf ke j

$\Sigma_{ij}$  = pengaruh acak pada perlakuan ke i untuk kelompok ke j

Tabel 3. 1. Sidik Ragam Rancangan Acak Kelompok

Sumber Keragaman (SK)	Derajat Bebas (db)	(JK)	(KT)	F Hitung	F Tabel	
					0,05	0,01
Perlakuan	t-1	JKP	KTP	KTP/KTG	-	-
Kelompok	r-1	JKK	KTK	KTK/KTG	-	-
Galat	(t-1)(r-1)	JKG	KTG	-	-	-
Total	tr-1	JKT	-	-	-	-

Keterangan :

Faktor Koreksi (FK) :  $(\Sigma Y_{ij})^2 / (i \times j)$

Jumlah Kuadrat Total (JKT) :  $\Sigma (Y_{ij})^2 - FK$

Jumlah Kuadrat Ulangan (JKU) :  $\Sigma (Y_i)^2 / j - FK$

Jumlah Kuadrat Perlakuan (JKP) :  $\Sigma (Y_j)^2 / i - FK$

Jumlah Kuadrat Galat (JKG) :  $JKT - JKP - JKU$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika hasil Analisis Sidik Ragam RAK menunjukkan perbedaan signifikan pada taraf 5% maka dilanjutkan dengan Uji Jarak Berganda Duncan (*Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) Model Uji DMRT yaitu sebagai berikut:

$$DMRT = r_{\alpha, p, v} \sqrt{\frac{KTG}{r}}$$

Keterangan :

- r : Ulangan
- $r_{\alpha, p, v}$  : Nilai wilayah nyata Duncan
- p : Jarak (2,3,...n)
- v : Derajat bebas
- g : Taraf nyata
- KTG : Kuadrat Tengah Galat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## V. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Ada lima karakter kualitatif yang berbeda antara Genotipe Indrapura dan Ferosa yaitu warna hipokotil, habitus tanaman, jumlah lokul buah, tebal kulit buah dan warna biji. Sedangkan agronomi penting Genotipe Indrapura yang lebih baik dibandingkan Ferosa yaitu umur berbunga, panjang tangkai buah, panjang buah, diameter buah, berat buah, berat buah pertanaman, jumlah buah dan berat 1000 biji, daya hasil dan ketahanan terhadap penyakit keriting daun.

### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini Genotipe Indrapura dapat dikembangkan sebagai Varietas adaptif di lahan gambut untuk proses pendaftaran Varietas.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2010. Pendugaan Parameter Genetik Beberapa Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Pada Tiga Kelompok Cabai (*Capsicum annum* L.). Tesis. Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor. 101 hal.
- Amalia, D.R, dan Ziaulhaq, W. 2022. Pelaksanaan Budidaya Cabai Keriting Sebagai Kebutuhan Pangan Masyarakat. *Indonesian Journal Of Agriculture and Environmental Analytics (IJAEA)*, 1(1): 27-36.
- Agustina A.K, Yursida a, Marezaa. E , Adismaa. E.B , Syukur. M.B. 2021. Identifikasi Karakter Kualitatif Beberapa Galur Uji Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) IPB di Kota Palembang. *Jurnal Agronida*, 7(1); 9-14
- Aviani, P. 2015. *Bertanam hidroponik untuk pemula*. Bibit publisher. Jakarta. 152 hal.
- Ariani, D.A. 2009. Pendugaan parameter genetik dan evaluasi daya hasil enam genotipe cabai half diallel pada intensitas cahaya rendah. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aryanti, E., Yulita, Y., dan Annisava, A. R. 2016. Pemberian Beberapa Amelioran Terhadap Perubahan Sifat Kimia Tanah Gambut. *Jurnal Agroteknologi*, 7(1): 19-26
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi Berdasarkan Hasil Susenas September 2018. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada Tanggal 20 April 2022.
- Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika. 2023. Suhu dan Curah Hujan 2023. Pekanbaru. BMKG
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Hasil Sensus Penduduk 2020. Jakarta. BPS-Statistic Indonesia. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 6 April 2022.
- Bosland, P.W. dan E. J. Votava. 2000. *Vegetable and Spice Capsicum*. Cabai Publishing. New York. 216p
- Cankaya, S., Balkaya, A., dan Karaagac, O. (2010). *Canonical correlation analysis for the determination of relationships between plant characters and yield components in red pepper (Capsicum annum L. var. conoides (Mill.) Irish) genotypes*. *Spanish Journal of Agricultural Research*, 8(1): 67-73.
- Chotimah, H. E. N. C. 2009. Tanggap Morfofisiologi Tanaman Lidah Buaya pada Tanah Mineral Masam terhadap Amelioran Gambut. *Disertasi*. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dermawan. 2010. *Budi Daya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai keriting, Cabai Rawit dan Paprika*. Penebar Swadaya. Jakarta. 80 hal.

Dewi, M. S., L. Soetopo, dan N. R.. Ardiarini 2017. Karakteristik Agronomi 14 Famili F5 Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Dataran Menengah. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(11): 1905-1910.

Fria, N. A. 2021. *Budidaya Tanaman Cabai Merah*. Penerbit Balitsa. Lembang Bandung. 13 hal.

Friani, L, Toekidjo, dan Setyastuti Purwanti. 2013. Keragaan Lima Kultivar Cabai (*Capsicum Annum L.*) di Dataran Medium. *Vegetalika*, 2(2): 50-63.

Ginberg, M., Perl-Treves, R. Palevsky, E. Shomer, I. and Soroker, V. 2005. *Interaction between cucumber mosaic plants and the broad mite, Polyphagotarsonemus latus: From damage to defense gene expression. The Netherlands Entomol Soc. Entomologia Experimentalis et Applicata*. 115(1): 135- 144.

Hadi, Y. 2021. Karakter dan Daya Hasil beberapa Genotipe Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) di Lahan Gambut. *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau. Pekanbaru.

Haryanto, M. T. 2019. Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai. *Ugenia*, 25(3): 73-81.

Harpenas, Asep dan R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.106 hal.

Hasrol, 2014. Uji Adaptasi Berbagai Varietas Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) di Lahan Gambut. *Skripsi*. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim.Pekanbaru.

Hewindati dan Yuni T. 2006. *Hortikultura*.Universitas Terbuka. Jakarta.532 hal.

Indarto, D., Wardati. dan Deviona. 2014. Evaluasi Daya Hasil 8 Genotipe Cabai (*Capsicum annum L.*) di Lahan Gambut. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*, 1(2): 1-7.

INGRI, A. 1995. *Descriptors for Capsicum (Capsicum spp.)*. International Plant Genetic Resources Institute, Rome, Italy; the Asian Vegetable Research and Development Center, Taipei, Taiwan, and the Centro Agronómico Tropical de Investigación y Enseñanza. Turrialba, Costa Rica, 110

International Union For The Protection Of New Varieties Of Plants (UPOV). 2021. *UPOV Sweet Pepper, Hot Pepper, Paprika, Chili, Antalya, Turkey*. 65p. to be considered by the Technical Working Party for Vegetables at its fifty-fifth session, to be held in Antalya, Turkey, from 2021-05-03 to 2021-05-07



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komaridah, A. 2007. Heritabilitas dan Kemajuan Genetik Kadar Antosianin, Kadar Air, Tebal Kulit Buah, Kadar Lignin Kulit Buah, dan Ketahanan Tanaman Cabai Merah terhadap Penyakit Antraknos. *Jurnal Bionatura*, 13(2): 226 - 234..

Lasmiana, L., D. W. Ganefianti, dan A. Alnopri. 2016. Ragam Genetik dan Heritabilitas Peubah Kualitatif dan Peubah Kuantitatif Dua Puluh Genotipe Cabai (*Capsicum annuum* L.). *Akta Agrosia*, 19(1): 1-10.

Mafallah, I. 2010. Studi Kelayakan Industri Cabe Bubuk di Kabupaten Cianjur. *Embryo*, 7(2): 90-96.

Maharijaya, A dan M. Syukur. 2014. Menghasilkan Cabai Keriting Kualitas Premium. Penebar Swadaya. Jakarta Timur. 116 hal.

Mangoendidjojo, W. 2008. *Pengantar Pemuliaan Tanaman*. Kanisius. Yogyakarta. 182 hal.

Matthews, R. E. F., dan R. Hull. 2002. *Matthews' plant virology*. Gulf professional publishing. 2001-1001 hal.

Marianah, L. 2020. Serangga vektor dan intensitas penyakit virus pada tanaman cabai merah *insect vector and virus disease intensity on red chili plants*. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2): 127–134.

Maryani, A. T., dan Yunianti, R. 2013. Karakterisasi dan Hubungan Kekerabatan Beberapa Genotipe Cabai (*Capsicum annuum* L.). *Jurnal Teknobiologi*, 1(2): 1–10.

Mastaufan, S. A. 2011. Uji Daya Hasil 13 Galur Cabai IPB pada Tiga Unit Lingkungan *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.

Maulidah, S., H. Santoso., H. Subagyo., dan Q. Rifqiyyah. 2012. Dampak Perubahan Iklim terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Cabai Rawit. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2): 51–182.

Murahmi, E., Mahmud, T., dan Rossiana S.S., 2011. Efektivitas Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah, *Jurnal Floratek*, 6(2);158-164

Pawoto, A.R., R. Erwiyono and A.W. Susilo. 2009. *Cocoa Agroforestry with Tectona grandis and Paraserianthes falcataria. Study of nutrition cycle, soil microbes, young coca production, and land productivity 16th International Cocoa Research Conference*, Denpasar 16-21 November 2009.

Rahma, A. O., Ida Marina. 2022. Bentuk Daun dan Ukuran Daun Pada Kedelai Hitam (*Glycine soja*). *Jurnal Program Studi Agroteknologi*, 4(2): 115–127.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rosmaina, Syafrudin, Hasrol, Yanti, F., Juliyanti, and Zulfahmi. 2016. Estimation of variability, heritability and genetic advance among local chili pepper genotypes cultivated in peat lands. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*, 22(3): 431–436.
- Ritonga, A.W., Syukur. M., Yuniarti. R, dan Sobir. 2017. Pewarisan Sifat Beberapa Karakter Kualitatif dan Kuantitatif pada Hipokotil dan Kotiledon Cabai (*Capsicum annum L.*) *J. Agronomi Indonesia*, 45(1):49-55
- Rommahdi, M., A. Soegianto., dan N. Basuki. 2015. Keragaman Fenotipik Generasi F2 Empat Cabai Hibrida (*Capsicum annum L.*) pada Lahan Organik. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(4): 259-268.
- Samosir, R. 2009. Identifikasi Fungi Dekomposer Jaringan Kayu Mati yang Berasal dari Tegakan Lahan Gambut. *Skripsi*. Departemen Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Setiadi. 2006. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta. 181 hal
- Situmorang, H. S., Elza Z. dan Deviona. 2014. Karakterisasi dan Hubungan Kekerabatan 15 Genotipe Tanaman Cabai (*Capsicum annum L.*) yang ditanam di Lahan Gambut. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*, 1(1): 1-8.
- Sofiarani, F. N. 2020. Pertumbuhan dan Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) pada Berbagai Komposisi Media Tanam Dalam Skala Pot. *J. Vegetalika*, 9(1): 292-304.
- Sunaryono, Hendro. 1996. *Kunci Bercocok Tanam Sayur-Sayuran Penting di Indonesia*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 155 hal
- Suriana, N. 2012. Cabai Kiat dan Berkhasiat. *Yogyakarta: CV Andi Offset. Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor*. 134 hal.
- Sommel, J.R dan Albrecht E. 2012. *Genetic*. In: Russo V.M. (Eds). *Peppers: Botany. London: UK: Production and Uses*. CAB International. 56p
- Sulandari, S., R, Suseno., S. H. Hidayat., J. Harjosudarmo., dan S. Sastromarsono. 2001. Deteksi Virus Gemini pada Cabai di Daerah Istimewa Jogjakarta. *Prodising Kongres Nasional XVI dan Seminar Ilmiah. PFI, Bogor*. 200-202 hal.
- Syukur, M., S. Sujiprihati, R. Yuniarti, dan K. Nida. 2010. Pendugaan komponen ragam, heritabilitas dan korelasi untuk menentukan kriteria seleksi cabai (*Capsicum annum L.*) populasi F5. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 1(2), 74-80.
- Syukur, M., R. Yuniarti, dan R. Darmawan. 2012. *Sukses Panen Cabai Tiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta. 148 hal.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maharijaya, A., dan M. Syukur. 2014. *Menghasilkan cabai keriting kualitas premium*. Penebar Swadaya, Jakarta.116 hal.

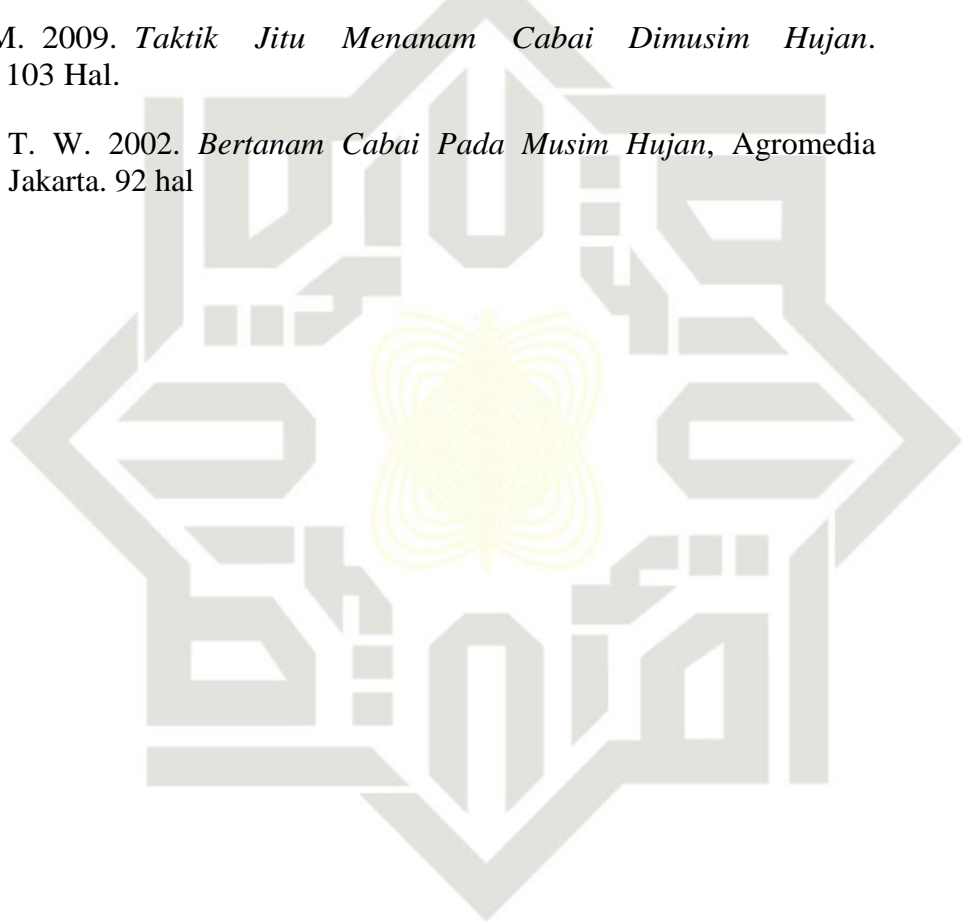
Mariyani, A. T. 2012. Karakter Kualitatif dan Hubungan Kekerbatan Beberapa Genotipe Cabai (*Capsicum annum* L.) (*The Qualitative Characterization and The Genetic Relationship of Chillies Genotypes (Capsicum annum* L.), *Bioplantae*: 1-3.

Tahjadi, Nur. 1991. *Bertanam Cabai*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 47 hal.

Tahjadi, N. 2010. *Bertanam Cabai*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Hal 47 Hal

Wijoyo, P. M. 2009. *Taktik Jitu Menanam Cabai Dimusim Hujan*. Jakarta. 103 Hal.

Wiryanta, B. T. W. 2002. *Bertanam Cabai Pada Musim Hujan*, Agromedia Pustaka. Jakarta. 92 hal





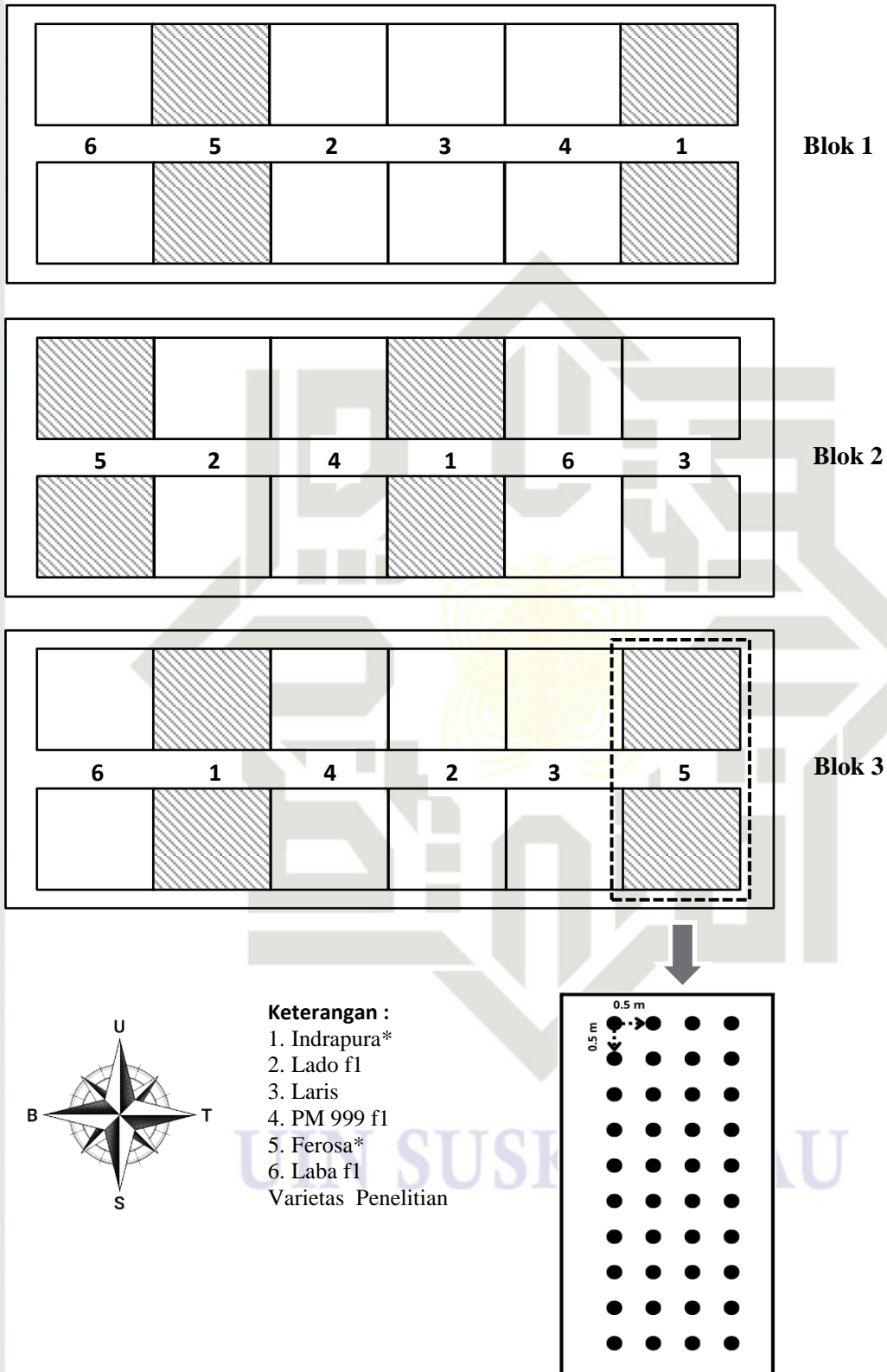
Lampiran 1. Tata letak penelitian setelah pengacakan menggunakan RAK ( Rancangan Acak Kelompok).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2. Deskripsi varietas Ferosa

LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI PERIKANAN

NOMOR : 675/Kpts/SR.120/1/2011

TANGGAL : 31 Januari 2011

DESKRIPSI CABAI KERITING VARIETAS FEROSA

Asal tanaman	: PT. Benih Citra Asia
Silsilah	: CA JBR 010×CA ACH 006)-8cs-2pt-5a-1-0a-1fc-0
Colongan Varietas	1fc-0
Tinggi Tanaman	: 80 – 91 cm
Kerapata kanopi tanaman	: Sedang
Bentuk penampang batang	: Bulat
Diameter batang	: 1,4 – 1,7 cm
Warna batang	: Hijau
Bentuk daun	: Bulat memanjang
Ukuran Daun	: Panjang 9,5 – 10,5 cm lebar 4,0 – 5,0 cm
Warna daun	: Hijau tua
Bentuk bunga	: Seperti bintang
Warna kelopak bunga	: Hijau
Warna mahkota bunga	: Putih
Warna kelapa putik	: Putih
Warna benangsari	: Ungu
Jumlah helai mahkota bunga	: 5 – 6 helai
Jumlah kotak sari	: 5 - 6 helai
Umur mulai berbunga	: 27 – 29 hari setelah tanam
Umur mulai panen	: 80 – 87 hari setelah tanam
Bentuk buah	: Silindris
Bentuk ujung buah	: Meruncing
Ukuran buah	: Panjang 13,8 -15,1 cm diameter 5,4 – 5,9 mm
Warna buah	: Merah
Permukaan kulit buah	: Bergelombang
Tebal kulit buah	: 2,0 – 2,1 mm
Rasa buah	: Pedas
Bentuk biji	: Bulat pipih
Warna biji	: Coklat muda
Berat 1.000 biji	: 4 - 5 g
Berat per buah	: 5,7 – 5,9 g
Jumlah buah per tanaman	: 130 – 160 per buah
Berat buah pertanaman	: 0,8 – 1,0 kg
Daya simpan buah pada suhu 25 – 30 °c	: 6 -7 hari setelah panen
Hasil buah	: 9,1 – 13,9 ton/ha

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

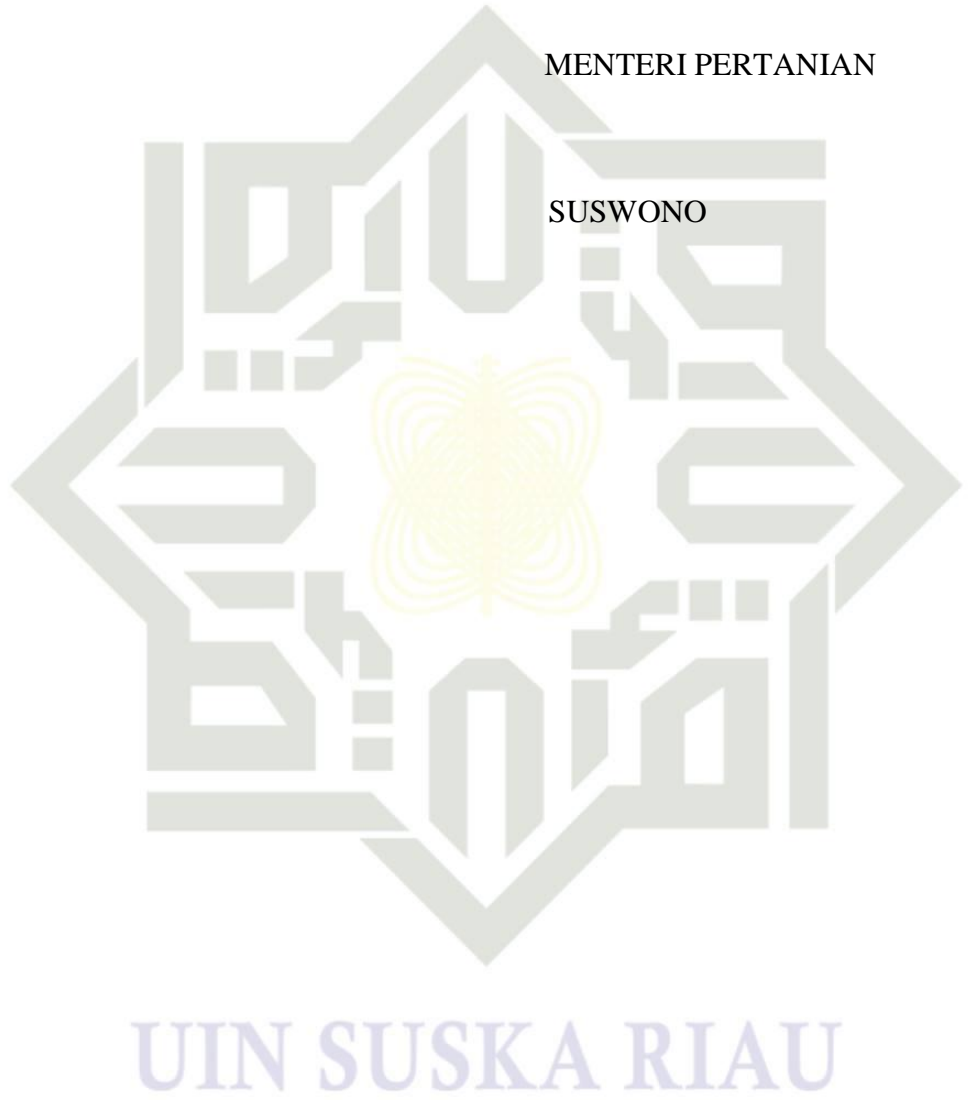
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Populasi per hektar  
Kebutuhan benih per hektar  
Keterangan  
Pengusulan  
Penelitian

: 14.000 tanaman  
: 200 – 210 g  
: Beradaptasi dengan baik di dataran rendah dengan altitude 100 – 350 dpl  
: PT. Citra Asia  
Darmawan Faiz, Aris Munandar ( PT.Benih Citra Asia)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Persiapan Benih



Penyemaian Benih Cabai



Lahan Penelitian Sebelum diolah



Pengolahan Lahan



Persiapan Pupuk Dasar



Pemasangan Mulsa



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Proses pembolongan mulsa



Lahan setelah diolah



Benih Yang Akan Ditanam



Pemindahan Cabai Ke Bedengan



Pemberian Pupuk



Penyemprotan Obat-Obatan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengambilan Data Tanaman Sampel



Pengukuran Tinggi Tanaman Dan Tinggi Dikotomus



Tanaman Genotipe Indrapura



Pengukuran Lebar Kanopi



Tanaman Genotipe Indrapura



Tanaman Genotipe Ferosa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pengukuran Berat Buah



Pengukuran Berat Buah/Panen